

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang wajib dipelajari oleh umat Islam. Ada beberapa cara untuk mempelajari al-Qur'an, salah satunya dengan menghafal ayat ayat didalamnya. Hal ini termasuk landasan yang kokoh karena perintah langsung dari Allah SWT dalam firman nya (Kusrini, 2008). Menghafal al-Qur'an dinilai sebagai ibadah. Barang siapa melakukannya, akan mendapatkan kemuliaan di hadapan Allah SWT. Selanjutnya kemudahan akan diberikan bagi hamba yang ingin menghafalkan al-Qur'an sebagaimana dalam janji Allah SWT pada surat Al-Qamar ayat 32:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: "Dan sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan al-Qur'an sebagai pelajaran. Adakah orang yang mau mengambil pelajaran?" (Al-Qamar [54]:32)

Ayat diatas menjadi motivasi bagi ummat Islam untuk bersemangat menghafalkan kalam mulia Allah SWT. Pembiasaan menghafal al-Qur'an dimulai sejak usia dini, tapi tidak semua siswa mampu menghafal dengan intonasi dan pelafalan yang benar hingga perlu bimbingan seorang guru. Intonasi dan pelafalan ini bisa menggunakan tajwid atau ilmu tentang cara membaca al-Qur'an karena penguasaan tajwid itu sebagai syarat mutlak saat membaca al-Qur'an yang baik dan benar (Arifin, 2019). Dengan menguasai ilmu tajwid yang benar, siswa bisa menghafal al-Qur'an dengan baik, menghindari kesalahan pelafalan serta makna yang terkandung didalamnya. Idealnya guru yang mengajar hafalan al-Qur'an pada siswa memiliki persepsi kuat pada pentingnya penguasaan tajwid dalam proses pembelajaran hafalan al-Qur'an karena pada proses hafalan al-Qur'an itu penggunaan yang baik dan benar sangatlah penting. Tajwid ialah ilmu yang tentang cara baca al-Qur'an

dengan benar, baik pada tanda baca, pengucapan huruf atau tata cara membaca al-Qur'an itu. Menguasai dan memahami ilmu tajwid membantu memastikan bahwa makna ayat yang dihafalkan dapat dipahami dengan baik dan benar serta diucapkan dengan tepat.

Namun kenyataannya, masih ada kekhawatiran bahwasanya persepsi guru terhadap pentingnya tajwid mungkin tidak selalu sejalan. Beberapa guru tidak memberikan penekanan yang cukup pada pelafalan tajwid dalam bacaan al-Qur'an. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya pemahaman guru tentang tajwid, terbatasnya waktu pembelajaran, atau kurangnya sumber daya yang memadai, seperti jika guru mengajarkan siswanya secara praktis dan siswa hanya sekedar menghafal tanpa kebenaran, sehingga dapat berdampak pada kualitas hafalan al-Qur'an siswa (Nidhom, 2021).

Berdasarkan observasi di BA Aisyiyah Pakunden 1 Ngluwar Magelang pada tanggal 22 Januari 2024 diketahui bahwa guru-guru yang mengajar di BA Aisyiyah Pakunden 1 Ngluwar Magelang masih kurang pemahamannya terhadap penguasaan tajwid dalam hafalan al-Qur'an karena beberapa faktor antara lain yaitu latar belakang guru yang berbeda beda, terbatasnya waktu pembelajaran, dan tidak adanya pelatihan khusus tentang ilmu tajwid.

Kurangnya pemahaman guru tentang tajwid dapat menjadi hambatan utama dalam memberikan penekanan yang cukup pada pelafalan tajwid. Selain itu, terbatasnya waktu pembelajaran dan kurangnya sumber daya yang memadai juga dapat mempengaruhi kemampuan guru untuk mengajarkan tajwid secara efektif.

Dampak dari kurangnya penekanan pada pelafalan tajwid dalam pembelajaran al-Qur'an dapat beragam, termasuk berdampak pada kualitas hafalan al-Qur'an siswa. Jika siswa hanya diajarkan untuk menghafal tanpa memperhatikan pelafalan yang benar sesuai dengan aturan tajwid, maka hal ini dapat mengurangi kualitas hafalan mereka.

Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran guru tentang pentingnya tajwid

dalam pembelajaran al-Qur'an. Selain itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan sumber daya yang tersedia agar guru dapat memberikan pembelajaran tajwid secara efektif dan menyeluruh kepada siswa.

Selain mengurangi kualitas hafalan siswa, dapat menyebabkan salah pemahaman terhadap makna yang terkandung dalam ayat ayat al-Qur'an juga dan jika guru tidak mengedepankan pentingnya tajwid dalam proses hafalan siswa maka dapat menjadikan kebiasaan membaca yang salah dan jika sudah terbiasa maka sulit di rubah dikemudian hari, yang dapat menjadi hambatas perkembangan spirit serta pemahaman agama mereka dan generasi yang akan datang juga akan kehilangan wawasan dan warisan bacaan al-Qur'an yang benar.

Dalam konteks pendidikan agama Islam, hal yang paling penting dalam proses hafalan adalah penguasaan ilmu tajwid. Memahami ilmu tajwid berlandaskan al-Qur'an dan hadis, selain itu terdapat juga beberapa teori yang relevan seperti teori pendidikan agama yang mana teori ini mengacu pada prinsip pendidikan berlandaskan ajaran Islam, teori komunikasi yang mana teori ini berfokus kepada interaksi guru terhadap siswa dalam konteks pembelajaran, dan teori pendidikan agama yang mana teori ini berkaitan dengan prinsip prinsip agama, dalam penguasaan tajwid teori ini dapat memberikan panduan tentang bagaimana mengintegrasikan pembelajaran yang efektif dan bagaimana metode pembelajaran al-Qur'an. Teori agama juga dapat memberikan wawasan tentang pentingnya pemahaman terkait tajwid dalam nilai nilai spriritual dan agama serta pemahaman terkait kewajiban untuk membimbing siswa dalam menghafal al-Qur'an yang benar.

Oleh karena itu, persepsi guru terhadap pentingnya penguasaan tajwid dalam proses hafalan al-Qur'an pada siswa sangatlah penting. Dengan ini akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang sejauh mana persepsi guru mempengaruhi penguasaan tajwid siswa dan kualitas hafalannya. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar mengembangkan pendekatan dan strategi pembelajaran yang efektif dalam memprioritaskan penguasaan tajwid siswa.

Pentingnya penguasaan tajwid dalam proses hafalan al-Qur'an pada siswa sangatlah penting karena tajwid merupakan kunci untuk memahami dan mengucapkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar. Persepsi guru terhadap pentingnya tajwid dapat memengaruhi sejauh mana mereka menekankan pada siswa untuk menguasai kaidah-kaidah tajwid. Guru yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang tajwid cenderung lebih memperhatikan dan memprioritaskan pelajaran tajwid dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Persepsi guru juga mempengaruhi cara mereka mengajarkan tajwid kepada siswa. Jika seorang guru percaya bahwa penguasaan tajwid sangat penting, mereka mungkin akan menggunakan metode pengajaran yang lebih mendalam dan berfokus pada latihan-latihan yang memperbaiki pelafalan dan tartil siswa. Guru yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang pentingnya tajwid juga mungkin akan memberikan umpan balik yang lebih spesifik dan membimbing siswa secara individual untuk memastikan bahwa mereka benar-benar menguasai kaidah-kaidah tajwid.

Hasil penelitian tentang persepsi guru terhadap pentingnya tajwid dalam hafalan Al-Qur'an pada siswa dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan pendekatan dan strategi pembelajaran yang efektif. Dengan memahami sejauh mana persepsi guru mempengaruhi penguasaan tajwid siswa, pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dapat dikembangkan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya menghafal Al-Qur'an dengan cepat, tetapi juga memahami dan mengucapkannya dengan benar sesuai dengan aturan tajwid. Ini akan membantu meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa serta memperkuat fondasi spiritual dan keagamaan mereka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi guru terhadap pentingnya penguasaan tajwid dalam proses hafalan al-Qur'an pada siswa?

2. Faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi guru BA Aisyiyah Pakunden 1 Ngluwar Magelang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi guru terhadap pentingnya penguasaan tajwid dalam proses hafalan al-Qur'an pada siswa.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi persepsi guru BA Aisyiyah Pakunden 1 Ngluwar Magelang.

D. Manfaat Penelitian

Selain tujuan penelitian sebagaimana yang telah diuraikan di atas terdapat beberapa manfaat dari penelitian ini, diantaranya:

1. Manfaat dari Segi Teori

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan atau wawasan tentang ilmu tadwid dalam al-Qur'an.
2. Manfaat dari Segi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan motivasi bagi pembuat kebijakan dalam bidang pendidikan pada kegiatan keislaman hafalan al-Qur'an dengan ilmu tajwid yang benar.
3. Manfaat dari Segi Praktik
 - a) Bagi Peneliti

Memberikan informasi dan pengetahuan yang berkaitan dengan tajwid pada hafalan al-Qur'an.
 - b) Bagi Guru untuk membantu mengidentifikasikan seberapa penting ilmu tajwid pada hafalan siswa dan meningkatkan kesadaran mereka terhadap penting ilmu tajwid pada hafalan al-Qur'an siswa.
 - c) Lembaga Pendidikan, sebagai motivasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan hafalan al-Qur'an sesuai tajwid.

4. Manfaat dari Segi Isu serta Aksi Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan gambaran untuk siapa saja yang ingin menghafal al-Qur'an dengan tajwid yang benar dan lebih peduli terhadap pentingnya penguasaan tajwid pada proses hafalan al-Qur'an.

Penelitian ini dapat mengidentifikasi strategi yang efektif yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan hafalan al-Qur'an dengan tajwid yang baik dan benar kepada siswa. Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan strategi yang dapat diadopsi oleh guru dan pendidik lainnya untuk mengurangi kesalahan pelafalan dalam membaca dan menghafal l-Qur'an sesuai dengan tajwid.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami isi dan mengkaji dari penelitian ini, maka disusunlah sistematika pembahasan yang secara garis besar terdiri dari lima bab sebagai berikut:

- a. Bab 1 pendahuluan, bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, dan sistematika pembahasan.
- b. Bab 2 tinjauan pustaka dan kerangka teoritik, memuat tentang tinjauan pustaka dari sepuluh skripsi yang terdahulu dan kerangka teori yang relevan dan terkait dengan tema skripsi dengan membahas mengenai persepsi guru terhadap pentingnya penguasaan tajwid dalam proses hafalan al-Qur'an pada siswa.
- c. Bab 3 metode penelitian, metode penelitian yang memuat tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan metode analisis data.
- d. Bab 4 hasil dan pembahasan, berisikan tentang pembahasan yang berisikan hasil dari persepsi guru terhadap pentingnya penguasaan tajwid dalam proses hafalan al-Qur'an pada siswa.

- e. Bab 5 Penutup, berisi mengenai kesimpulan, saran, dan penutup, bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biografi peneliti.